

Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V

Yoli Maryani

Sekolah Dasar Negeri 08 Lebong
Yolimaryani17@gmail.com

Abstrak: Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pemberian tugas Belajar dan Resitasi. Penelitian ini dilakukan di SD N 84 Lebong pada siswa kelas V dengan subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan instrument silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan tes formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Peningkatan, Pembelajaran PAI, Metode Pemberian Tugas, Metode Resitasi

Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan

informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Budi Bhakti bahwa metode pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran fisika mampu meningkatkan hasil belajar fisika. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir dari pemberian tindakan. Untuk siklus pertama, rata-rata hasil belajar diperoleh $X_1 = 64.3$ kemudian untuk siklus kedua, rata-rata hasil belajar diperoleh $X_2 = 63.5$ dan untuk siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar $X_3 = 72.4$.¹

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui metode pemberian tugas belajar dan resitasi Pada Siswa Kelas V SDN 80 Lebong”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.² Penelitian ini bertempat di SDN 80 Lebong Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas 5 SDN 80 Lebong Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan adalah Silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan tes formatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar dan resitasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk Menilai Ulangan Atau Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

¹ Yoga Budi Bhakti, “Meningkatkan hasil belajar fisika menggunakan metode pemberian tugas terstruktur,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2017). h. 139

² Abdul Mukhlis, *Penelitian Tindakan Kelas* (Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban, 2000). h. 5

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020 di SDN 80 Lebong dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√
9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60		√
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Jumlah Skor 1520							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 69,09							

Keterangan: T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 15
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 7
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan Dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2020 di SDN 20 Lebong dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	90	√	
2	80	√		13	80	√	
3	80	√		14	80	√	
4	90	√		15	80	√	
5	90	√		16	80	√	
6	60		√	17	60		√
7	80	√		18	80	√	
8	70	√		19	70	√	
9	60		√	20	60		√
10	80	√		21	80	√	
11	90	√		22	80	√	
Jumlah	840	8	3	Jumlah	840	9	2
Jumlah Skor 1680							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 76,36							

Keterangan:	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas	: 17
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5
	Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	77,27

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 di SDN 20 Lebong dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	

11	60	√	22	80	√		
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,82							
Keterangan:	T					: Tuntas	
	TT					: Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa yang tuntas					: 19	
	Jumlah siswa yang belum tuntas					: 3	
	Klasikal					: Tuntas	

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sejalan dengan penelitian Frakson yang menunjukkan bahwa analisis data penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Tugas (87,50) secara nyata memberi efek peningkatan hasil belajar siswa lebih baik daripada menggunakan konvensional (60,83), uji independen antara dua faktor untuk data hasil siswa diperoleh Nilai $x_{hitung}=210,92$ lebih besar dari $x_{tabel}=5,992$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan Pemberian tugas terhadap hasil belajar di SD Nasrani 5 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.³

Penelitian juga menunjukkan bahwa Wayan Surti dan M.Jailani dengan menggunakan metode Pemberian tugas pada peserta didik kelas V SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas tahun pelajaran 2016/2017 baik. Aktivitas peserta didik pada siklus I yang menggunakan metode Pemberian Tugas rata-rata 3,0 cukup baik dan pada siklus II rata-rata 3,7 baik. Ada peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode Pemberian tugas pada peserta didik kelas VSDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas tahun pelajaran 2016/2017.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad diperoleh berdasarkan data hasil belajar IPA meningkat pada setiap siklusnya, pada pra siklus (skor dasar) rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 63,31 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 (50,00%), pada siklus I meningkat menjadi 70,31 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 (78,12%), dan pada siklus II meningkat menjadi 73,59 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa.⁵

Menurut Dedy Yusud Aditya Data hasil penelitian diperoleh dari tes sumatif terhadap responden pada pokok bahasan garis dan sudut. Teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata (uji-t). Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika.⁶

Sejalan dengan penelitian Syahrini yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI (pendidikan agama islam), proses belajar peserta didik secara maksimal dapat di hasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah. Alasan penggunaan metode resitasi dalam pelajaran PAI adalah karena bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hany sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Dengan demikian, agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode resitasi inilah salah satu metode yang dapat digunakan oleh para guru PAI.⁷

³ Frikson Jony Purba, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa," *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 7, no. 1 (2019). h. 15

⁴ Wayan Surti dan Muhammad Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2017). h. 14

⁵ MH Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2017). h. 142

⁶ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016). h. 165

⁷ Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016). h. 30

Dalam penelitian Irpan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode resitasi sebesar 80.24, sedangkan kelas yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi sebesar 71.10. Analisis statistik inferensial yang digunakan ada tiga, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa.⁸

Berdasarkan hasil penelitian Yusfira dan Abul Malik menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.⁹

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.¹⁰

Menurut penelitian Ummu Nadifah bahwa Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.¹¹

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dalam penelitian Rahma Widhiantari Pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi* berbantuan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid tahun ajaran 2011/2012; (3) Pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi* berbantuan modul pembelajaran lebih efektif, yaitu terlihat dari KKM yang sudah mencapai 90,03% jika

⁸ M Irfan, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA," *Bioma* 1, no. 1 (2019). h. 47

⁹ Yusfira dan Abdul Halik, "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo," *Istiqra'* 7, no. 1 (2019). h. 3

¹⁰ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSLANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* IV, no. no.1 (2017). h. 30

¹¹ Ummu Nadifah, "Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA Min Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2018). h. 40

dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional berbantuan modul yang nilai KKM hanya sebesar 75% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid tahun ajaran 2011/2012.¹²

Kesimpulan

Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Untuk melaksanakan model berbasis masalah memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 80 Lebong Kecamatan Lebong sakti Kabupaten Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bibliografi

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSLANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* IV, no. no.1 (2017).
- Bhakti, Yoga Budi. "Meningkatkan hasil belajar fisika menggunakan metode pemberian tugas terstruktur." *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2017).
- Irfan, M. "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA." *Bioma* 1, no. 1 (2019).
- Muhammad, MH. "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2017).
- Mukhlis, Abdul. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban, 2000.
- Nadifah, Ummu. "Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA Min Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2018).
- Purba, Frikson Jony. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 7, no. 1 (2019).
- Surti, Wayan, dan Muhammad Jailani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2017).

¹² Rahma Widhiantari, "Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang," *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 1 (2012). h. 5

- Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016).
- Widhiantari, Rahma. "Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ulang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang." *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 1 (2012).
- Yusfira, dan Abdul Halik. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7, no. 1 (2019).
- Yusuf Aditya, Dedy. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).